

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Setiap manusia selalu berupaya untuk memahami setiap peristiwa yang dialaminya. Peristiwa yang dialaminya tersebut dapat membentuk pengembangan pribadinya dalam melakukan kontak social atau berkomunikasi. Dengan belajar memahami teori komunikasi maka manusia dapat menafsirkan peristiwa lebih fleksibel dan bermanfaat.

Saat ini ilmu komunikasi berkembang pesat , dan minat untuk mempelajari ilmu komunikasi juga sangat besar. Ilmu komunikasi merupakan ilmu yang multidisiplinier, tidak ada teori komunikasi yang betul-betul komprehensif.

Setiap teori melihat proses komunikasi berdasarkan sudut pandang yang berbeda, dan setiap teori memberikan pengertian berdasarkan sudut pandang yang dipilihnya. Para peneliti hanya akan memilih teori-teori yang mendukung dan bermanfaat bagi proyek penelitiannya.

Komunikasi antar pribadi merupakan salah satu bentuk komunikasi. Dimana dalam komunikasi antar pribadi terjadi suatu proses interaksi tatap muka secara verbal dan non-verbal pada tataran psikologis

antara individu yang satu dengan individu yang lain, yang memiliki norma relational berdasarkan kesepakatan individu-individu tersebut, dimana arus pesan terjadi dari dua arah secara aktif serta saling mempengaruhi dan mengubah satusama lain.

Komunikasi antar pribadi dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, perilaku atau pendapat seseorang, karena sifatnya dialogis, berupa percakapan. Komunikator bisa mengetahui tanggapan dari komunikan saat itu juga.

Indigo adalah suatu fenomena baru kehidupan manusia yang memiliki ketajaman indera keenam. Kini kehadiran mereka yang dianggap aneh sudah diterima masyarakat. Bahkan di Indonesia mulai terbentuk kelompok yang khusus menangani mereka.

Indigo bukanlah penyakit atau kelainan jiwa. Namun demikian ada sebagian orang beranggapan bahwa indigo sebagai kelainan jiwa. Akibatnya penanganannya sering salah yang akan berdampak pada perkembangan jiwa sang anak.

Beberapa anak indigo menjadi sangat pendiam dan penyendiri. Orang tua, sebagai anggota keluarga seringkali kehabisan akal menghadapi tingkah laku anak indigo. Ada yang melihat mereka seperti sesuatu yang sangat luar biasa dan menakutkan dan ada juga yang

memandang mereka biasa saja. Perlakuan ini akan membentuk suatu kepribadian. Hal ini perlu diperhatikan terutama bagi para orang tua.

Butuh waktu dan keseimbangan dalam mendidik perilaku bagi anak Indigo. Sebagai orang tua, mereka harus berbuat sesuatu untuk mengembangkan diri si anak secara keseluruhan meliputi tingkah laku yang diharapkan dan membuat anak indigo merasa nyaman.

Dalam membentuk pola pengasuhan yang sesuai dengan kondisi mereka maka dibutuhkan suatu system komunikasi yang terbina dengan baik diantara keduanya. Emosional anak indigo yang sangat sensitive, dimana diantara mereka ada yang memiliki perhatian dan empati yang tinggi terhadap orang lain, namun ada juga yang menjadi terlihat tidak berperasaan. Sehingga mereka membutuhkan keyakinan bahwa dirinya diterima.

Faktor-faktor unik yang dimiliki para indigo mengisyaratkan agar orang-orang yang berinteraksi dengan mereka (para orang tua, khususnya) mengubah perlakuan dan pengasuhan terhadap mereka guna mencapai keseimbangan. Dalam menangani anak-anak indigo, perlu adanya komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dan anak, dan diperlukan perlakuan yang khas dalam mendidik anak indigo agar perkembangan jiwanya terkontrol dan bakatnya itu tidak sia-sia dan dapat berkembang secara maksimal.

Dilatar belakangi kondisi seperti di atas, maka peneliti tertarik untuk mengenal dan memahami pola komunikasi anak indigo. Objek dalam penelitian ini adalah anak indigo. Penelitian ini mengidentifikasi suatu system bagaimana pola komunikasi anak indigo dengan orang tua.

Sebagai salah satu anak indigo yang dikenal pada masyarakat Indonesia yaitu Sri Daren putra dari keluarga Kanna. Sri Daren berusia 11 tahun, diadapat menyembuhkan beragam penyakit, bahkan dia bisa melihat organ tubuh manusia. Hanya dengan berbekal kemampuan tersebut, Sri Daren dapat menyembuhkan banyak orang.

Pada penelitian kali ini, penelit iingin mempelajari model interaksional sebagai dasar teori sebagai suatu sistem. Menurut model interaksional ini, hubungan interpersonal adalah merupakan suatu proses interaksi yang memiliki tujuan , harapan, kepentingan, perasaan sebagai input menjadi komponen penggerak yang akan memberi warna.

I.2. Masalah dan Pembatasan Penelitian

I.2.1. Fokus Penelitian

Perkembangan anak-anak indigo memotivasi penulis untuk terlibat dalam mencari hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi cara berkomunikasi orang tua yang memiliki anak indigo, mempelajari bagaimana anak-anak indigo berkomunikasi sesuai dengan cara mereka

I.2.2. Pertanyaan Penelitian

A. Orangtua

- 1) Apa yang mereka fahami tentang anak indigo?
- 2) Kapan keluarga tersebut menyadari bahwa putra mereka diindikasikan sebagai anak indigo?
- 3) Dimana mulai dirasakan kelebihan dari kemampuan anak indigo?
- 4) Bagaimana keluarga tersebut mengatasi permasalahan yang terjadi dari kemampuan anak indigo?
- 5) Mengapa orang tua mengambil keputusan tersebut?

B. Anak Indigo

- 1) Apa yang mereka fahami tentang anak indigo itu sendiri?
- 2) Kapan anak indigo ini menyadari kemampuannya?
- 3) Dimana mulai dirasakan kelebihan dari kemampuannya?
- 4) Bagaimana anak indigo ini mengatasi permasalahan mereka?
- 5) Mengapa mereka memilih keputusan tersebut?

C. Pegawai

- 1) Apa yang mereka fahami tentang anak indigo?

- 2) Sejak kapan ia bekerja dengan keluarga yang memiliki anak indigo tersebut?
- 3) Bagaimana pandangan mereka dalam melihat hubungan di dalam keluarga yang memiliki anak indigo tersebut?

D. Pasien

- 1) Penyakit apa yang mereka keluhkan?
- 2) Kapan para pasien itu mengetahui kemampuan anak indigo tersebut?
- 3) Mengapa mereka berobat ke anak indigo?
- 4) Bagaimana hasil yang mereka rasakan Setelah berobat di anak indigo tersebut?

I.2.3. Alasan Mengajukan Pertanyaan

- A. Mengetahui pengetahuan mereka tentang anak indigo
- B. Mengetahui gejala awal dari anak indigo
- C. Mengetahui bagaimana system komunikasi yang digunakan orang tua dalam mengatasi anak indigo
- D. Mengetahui apakah system tersebut sesuai dengan ilmu komunikasi yang didapat peneliti selama perkuliahan

I.3. Tujuan, Kegunaan dan Prospek Penelitian

I.3.3. Tujuan Penelitian

Mempelajari penerapan komunikasi yang sebaiknya digunakan oleh para orang tua yang memiliki anak-anak berkebutuhan khusus, sehingga putra putri mereka dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dengan baik, juga dapat mengarahkan keistimewaan yang dimiliki putra putrinya ke dalam hal-hal yang positif dan menumbuhkan keyakinan bagi mereka, bahwa kehadiran mereka dapat diterima.

I.3.2. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan memahami kontribusi system komunikasi antar pribadi, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan penerapan ilmu komunikasi antar pribadi dalam menghadapi suatu persoalan komunikasi yang berkembang pada masyarakat.

2. Secara Praktis

Dapat merumuskan kebijakan komunikasi antar pribadi yang digunakan oleh para orang tua yang memiliki anak-anak berkarakter indigo khususnya dan anak-anak yang berkebutuhan khusus pada umumnya.

3. Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bekal ilmu yang selama ini diperoleh di bangku kuliah, juga dapat menyumbangkan dan memperluas pengetahuan yang telah diperoleh, dan digunakan secara nyata untuk diterapkan pada masyarakat atau lingkungan.

I.3.3. Prospek Penelitian

Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dalam memandang individu yang sangat beragam sehingga tidak mungkin dikelompokkan dalam satu sifat. Di sini akan diteliti mengenai pola komunikasi anak indigo dengan orang tua didasarkan pada data kualitatif yang diperoleh dengan teknik in-depth interview.

Adapun metode penelitian dalam teknik pengolahan data yang digunakan peneliti adalah metode etnografi, dimana dalam penelitian ini peneliti melakukan pendekatan pada proyek penelitian selama lebih dari 1 tahun.